

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metodologi sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan tylor (Mulyana, 2002:145) merupakan proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Pengertian ini menegaskan bahwa metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji masalah penelitian. Dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan secara mendalam bagaimana peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif siswa tunanetra total di SLB-A Negeri Kota Bandung, hal ini sesuai dengan pengertian metode studi kasus yaitu metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latarbelakang, status, dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, institusi dan komunitas masyarakat tertentu. Hal ini sejalan dengan pemikiran Suharsimi Arikunto (1998:131) bahwa: “Suatu penelitian yang digunakan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap organisasi, lembaga atau gejala tertentu”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis cukup mempunyai dasar dan alasan untuk menentukan bahwa metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus karena penelitian ini dilakukan pada suatu lembaga, untuk mengetahui secara mendalam tentang bagaimana peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif siswa tunanetra total di SLB-A Negeri Kota Bandung. Sesuai dengan pengertian metode

studi kasus dari Suharsimi Arikunto di atas. Metode studi kasus ini merupakan salah satu karakter yang dapat menggambarkan penelitian kualitatif (*grounded research*), yang amat berkesan bagi peneliti dan studi kasus yang dilakukan melahirkan prototipe atau karakteristik tertentu yang khas dari kajiannya.

Penelitian ini bukan untuk menguji hipotesis yang didasarkan pada suatu teori, tetapi berusaha untuk mengetahui realitas bagaimana peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif siswa tunanetra total di SLB-A Negeri Kota Bandung.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Bogdan dan Tylor, Lexy.J.Moleong, 2000:3).

Kelebihan penelitian kualitatif dibandingkan dengan penelitian lainnya, yaitu dalam hal pengamatan dan penelitian yang dilakukan secara mendalam dan utuh dalam suatu lingkaran serta interaksinya. Sejalan dengan hal tersebut, S. Nasution (2003:5) menyatakan bahwa: “Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Pendekatan kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat

menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. (Lexy.J. Moleong, 2000:5).

B. Subjek Penelitian

Dalam suatu penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif diperlukan data-data atau informasi dari sumber yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan dari penelitian. Untuk itu harus ditentukan subjek penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi tersebut. Pada penelitian kualitatif subjek penelitian dipilih secara purposif bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini adalah pejabat fungsional (guru PKn), siswa tunanetra total di tingkat SMA kelas X (Musik) SLB-A Negeri Kota Bandung. Penulis menganggap bahwa subjek penelitian ini representatif purposif karena penulis menganggap dapat mewakili dalam mencari data sehubungan dengan penelitian ini. Selain itu penulis memperoleh informan lain untuk menambah dan menguatkan data.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Dr. Sugiono (2008:60) bahwa: “*the researcher is the key instrument*”. Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Dalam hal instrumen penelitian kualitatif ini, S. Nasution (2003:55) menyatakan bahwa :

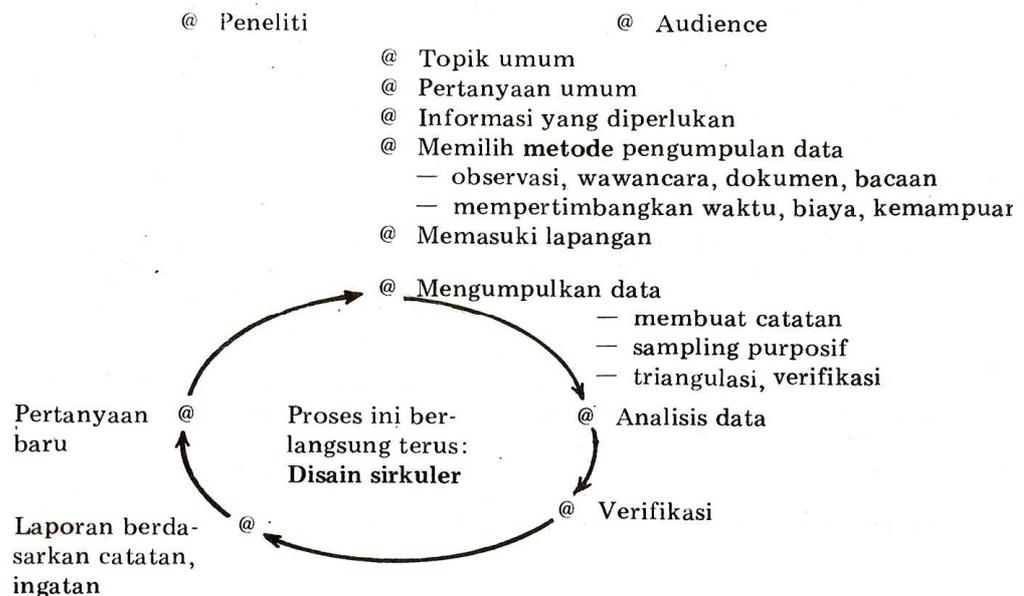
“ Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan serba tidak pasti dan jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Metode kualitatif sangat mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian oleh sebab mempunyai adaptibilitas yang tinggi, jadi senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian itu (S. Nasution, 2003:54).

Pemahaman yang lebih menyeluruh tentang proses penelitian dengan paradigma kualitatif ini, dapat mengikuti uraian atau kegiatan sebagaimana dikemukakan oleh S. Nasution (2003:27) yang digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2

Proses Penelitian Kualitatif



Penulis dalam penelitian ini melakukan wawancara mengenai “Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif siswa tunanetra total di SLB-A Negeri Kota Bandung”.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dilaksanakan antara dua pihak yaitu pewawancara sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan

tentang data yang ingin diperoleh dari pihak yang diwawancarai yaitu pihak yang memberikan informasi tentang data.

Wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada responden sebagai informan yaitu guru Pendidikan kewarganegaraan yang ada di SLB-A Negeri Kota Bandung dan siswa tunanetra total SLB-A Negeri Kota Bandung. Penulis mengajukan pertanyaan untuk menggali jawaban lebih lanjut yang diarahkan kepada fokus penelitian dan mencatatnya. Tentang maksud wawancara sebagai teknik penelitian dikemukakan oleh S. Nasution (2003:73) bahwa : Tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi. Oleh karena itu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis berkisar pada fokus penelitian yang telah ditetapkan dan disusun meskipun wawancara dapat berlangsung secara informal.

(Pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan dalam wawancara dapat dilihat dalam lampiran pedoman wawancara).

b. Studi Dokumentasi

Selain menggunakan teknik wawancara, untuk memperoleh data dalam penelitian ini juga digunakan studi dokumentasi. Melalui studi dokumentasi penulis mengkaji isi, mempelajari serta menganalisis dokumen-dokumen yang ada untuk memperkuat data hasil wawancara. Studi dokumentasi sebagai salah satu sumber data penelitian kualitatif seperti dijelaskan Lexy.J. Moleong (2000:161)

bahwa :dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan untuk meramalkan.

c. Studi Literatur

Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, memperoleh buku-buku, peraturan tertulis dan bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan menunjukkan pada kenyataan yang berlaku pada penelitian ini.

E. Tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dibagi dalam tiga tahap yaitu tahap prapenelitian, tahap pelaksanaan lapangan dan tahap pengolahan dan analisis data. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut :

1. Tahap Prapenelitian

Pada tahap prapenelitian ini, mula-mula penulis menunjukkan objek penelitian dan tempat penelitian. Kemudian mendatangi sekolah yang menjadi tempat penelitian untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dilapangan mengenai peranan guru PKn dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif siswa tunanetra total di SLB-A Negeri Kota Bandung.

Kemudian penulis mencoba mengajukan rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah, rumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, fokus penelitian, anggapan dasar, pertanyaan

penelitian, penjelasan istilah, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan lokasi penelitian. Setelah rancangan penelitian disetujui oleh pembimbing kemudian penulis mengurus perizinan dari instansi yang terkait. Adapun prosedur perizinan penelitian yang ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Meminta surat pengantar dari Ketua Jurusan PKn untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI c.q. Pembantu Dekan I.
- b. Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian dari dekan FPIPS UPI c.q. Pembantu Dekan I untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c. Rektor UPI c.q. Pembantu Rektor I mengeluarkan surat permohonan izin untuk disampaikan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Daerah Provinsi Jawa Barat.
- d. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Daerah Provinsi Jawa Barat mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Sekolah SLB-A Negeri Kota Bandung.
- f. Kepala Sekolah SLB-A Negeri Kota Bandung memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Setelah segala persiapan penelitian dirasakan lengkap, maka mulailah penelitian dilaksanakan berupa kegiatan wawancara, serta dokumentasi yang akan digunakan penulis untuk memperoleh data yang diperoleh melalui wawancara, disusun dan dideskripsikan dalam bentuk catatan lapangan kemudian dianalisis.

Dokumentasi, mengkaji, mempelajari, serta menganalisis dokumen-dokumen yang diperoleh untuk memperkuat data hasil wawancara.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

a. Tahap Pengolahan

Setelah data diperoleh dari berbagai sumber antara lain wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur maka data tersebut direduksi melalui pembuatan abstrak. Menurut Lexy.J. Moleong (2000:190) menyatakan abstraksi adalah:

“.....Merupakan usaha untuk membuat rangkuman ini, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap ada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuankemudian dikategorikansambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini adalah mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substansif dengan menggunakan beberapa metode tertentu”.

Oleh karena itu pada proses analisis data dan penggolongan data pada penelitian ini merujuk pada keterangan tersebut. Setelah data dikumpulkan kemudian dirangkum dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian, selanjutnya dianalisis dan diperiksa keabsahannya.

Apabila penelitian yang dilakukan telah sesuai dengan lima kriteria agar data terkumpul dan dianggap sah, maka penelitian yang dilakukan nantinya akan memenuhi kriteria keabsahan data dalam suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), keberuntungan (dependability) dan kepastian (confirmability) (Lexy.J.Moleong, 2000:173).

b. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja (Lexy.J.Moleong, 2000:103). Dengan demikian analisis data itu dilaksanakan dalam suatu proses. Proses pelaksanaannya sudah mulai dikerjakan secara intensif selama dan sesudah meninggalkan lapangan. Sebab apabila pelaksanaan analisis data hanya dilakukan diakhir penelitian maka hal tersebut akan merepotkan penulis sendiri, seperti dikemukakan oleh S. Nasution (2003:129) bahwa:.....analisis data harus dimulai sejak awal.

Data yang diperoleh harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Oleh karena itu, penulis pun telah melaksanakan proses analisis data selama melaksanakan penelitian ini dilaksanakan untuk mempermudah proses analisis data diakhir penelitian.

Macam-macam cara yang dapat diikuti, tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Salah satu cara ialah mengikuti langkah-langkah yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan terinci. Laporan ini akan terus-menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis sejak semula. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah

dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

2. Display Data

Data-data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, sulit ditangani, sulit melihat hubungan yang mendetail. Dengan sendirinya sukar pula melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Oleh karena itu, untuk dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu, peneliti membuat matrik yang berisi point-point penting dari data-data yang diperoleh. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Dari data yang diperoleh sejak awal, kemudian diambil kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur dan diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “grounded”. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian itu berlangsung. Verifikasi dapat disingkat dengan mencari data baru. Selain mengambil kesimpulan dan verifikasi tersebut, langkah lain yang dilakukan peneliti adalah menganalisis data sewaktu pengumpulan data, seperti dibawah ini:

▪ Analisis data sewaktu pengumpulan Data

Data harus segera dianalisis setelah terkumpul dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan. Analisis data ini dapat mengungkapkan:

1. Data apa yang masih perlu dicari
2. Hipotesis apa yang masih harus dites
3. Pertanyaan apa yang harus dijawab
4. Metode apa yang harus diadakan untuk mencari informasi baru
5. Kesalahan apa yang harus diperbaiki

Selanjutnya analisis mendorong peneliti untuk menulis laporan berkala. Karena itu analisis senantiasa bertalian erat dengan pengumpulan data.

Analisis suatu pengumpul data antara lain akan menghasilkan lembar rangkuman dan pembuatan kode pada tingkat rendah, menengah (kode pola) dan tingkat tinggi (memo).

a) Lembar rangkuman

Setelah melakukan pengamatan lapangan yang intensif selama satu sampai beberapa hari dan setelah hasilnya dituangkan dalam bentuk laporan lapangan, maka untuk memperoleh inti data, peneliti dapat bertanya, siapa-siapa, peristiwa atau situasi apa, tema atau masalah apa yang dihadapi dalam lapangan, hipotesis apa yang timbul dalam pikirannya dan pada kunjungan berikutnya informasi apa yang harus ditemukan dalam hal apa yang harus diberi perhatian khusus.

Lembar rangkuman ini gunanya antara lain sebagai pedoman lapangan berikutnya dan sebagai dasar untuk mengadakan analisis. Suatu copy lembaran rangkuman ini disatukan dengan laporan lapangan yang bersangkutan. Selanjutnya lembaran rangkuman ini akan memberi gambaran tentang apa yang dilakukan dan dipikirkan selama penelitian.

b) Penggunaan matriks dalam analisis data

Matriks dapat memberi bantuan yang sangat berguna dalam mengolah dan menganalisis data yang banyak. Oleh sebab itu matriks sangat bermanfaat, maka perlu diberi beberapa petunjuk umum mengenai cara (1) membentuk, (2) mengisi, dan (3) menganalisisnya.

1) Membentuk matriks

Bila kita membuat matriks perlu kita pertimbangkan unsur-unsur apa yang akan kita utamakan, misalnya apakah mengenai deskripsi (apa), atau penjelasan (mengapa), apakah mengenai satu situasi atau lebih, mengenai urutan kejadian atau tidak, mengenai berbagai macam kategori (individu), peranan, hubungan, kelompok, lokasi, atau perbuatan, peristiwa, proses, keadaan, dan sebagainya. Matriks dapat berupa petak-petak atau sel-sel yang harus diisi dengan pernyataan, rangkuman, penjelasan, pendapat dan sebagainya.

2) Memasukkan data kedalam matriks

Data yang kita masukkan harus yang bermutu yang dapat dipercaya, yang diperoleh dengan cermat. Data yang bermutu dapat memerlukan kesimpulan yang kita ambil. Data yang kita ambil adalah data yang sebelumnya telah peneliti pilih, karena yang dapat dimasukkan sangat terbatas, lagipula harus dipersingkat atau diringkas. Untuk memilih data, peneliti dibantu oleh kode yang kita gunakan dalam mengklasifikasinya.

3) Menganalisis data matriks

Lebih dahulu kita tinjau keseluruhannya sepintas lalu untuk melihat hal-hal yang menonjol. Kemudian kita selidiki dengan lebih cermat untuk menguji

kebenarannya atau kita tolak bila tidak didukung oleh data lain. Demikianlah kita lakukan dengan tiap kolom sambil melihatnya dalam hubungan dengan keseluruhannya. Dengan demikian kita harapkan akan kita capai sejumlah kesimpulan yang perlu kita catat setelah kita rumuskan dengan jelas. Setiap kesimpulan harus kita check kebenarannya berdasarkan data lain agar dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya.

c. Kode

Suatu kesulitan yang serius dalam penelitian kualitatif adalah bahwa data berbentuk kata-kata. Data dapat tertimbun sampai ratusan bahkan ribuan halaman. Bagaimana mengendalikan data yang sekian banyak, merupakan masalah yang harus dipikirkan. Harus ada cara yang sistematis agar dapat diperoleh gambaran tentang keseluruhan sehingga data yang diperlukan mudah dicari kembali.

Cara mengendalikan data yang banyak itu yang lazim dilakukan ialah dengan menggunakan kode untuk berbagai aspek penting isi laporan lapangan, bahkan dokumenter dan laporan-laporan lainnya.

Kode mempertalikan atau menyatukan sejumlah data, sehingga sangat membantu peneliti mengadakan analisis, apalagi bila kode itu menunjukkan pola, tema atau hubungan kausal.

1) Cara-cara memberi kode

Cara yang dianjurkan oleh Lofland (1971) ialah menentukan bidang-bidang umum seperti (1) tindakan atau perbuatan, (2) kegiatan, (3) makna, (4) partisipasi, (5) hubungan, (6) keadaan atau kondisi. Tiap bidang dapat dibagi lebih lanjut dalam bagian-bagian yang lebih kecil.

Selanjutnya Bogdan dan Bicklen (1982) dalam prinsipnya menggunakan antara lain:

Kategori (1) keadaan fisik, konteks, (2) definisi situasi menurut pandangan responden, (3) perspektif, cara orang berfikir atau orientasi, (4) cara orang berfikir tentang manusia dan objek, yang lebih terinci daripada yang di atas, (5) proses, perubahan, perkembangan, (6) kegiatan, yang timbul berulang-ulang, (7) peristiwa, yang bersifat khusus, (8) strategi, cara, melakukan sesuatu, (9) hubungan dan struktur sosial, (10) metode yang bertalian dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil cara-cara menggunakan kode yang pertama, yaitu cara yang dianjurkan oleh Lofland (1971). Dimana, setiap bidang umum yang disebutkan di atas, dihubungkan dengan hasil penelitian yang ada di lapangan, yakni dari data hasil wawancara dengan guru PKn SLB-A Negeri Kota Bandung dan siswa tunanetra total SLB-A Negeri Kota Bandung.

2) Syarat-Syarat Pengkodean

Kode harus mempunyai struktur, harus mengandung sistem, sehingga ada hubungan antara kode-kode. Banyaknya kode hendaknya dibatasi jumlah yang dapat dihafal dan diingat. Tapi kode harus diberi definisi operasional yang jelas. Definisi senantiasa dapat dipertajam. Nama kode bertalian erat dengan konsep yang terdapat dalam laporan lapangan atau dokumen. Kode harus mempunyai reliabilitas.

3) Proses Analisis

Proses analisis dilakukan melalui langkah sebagai berikut :

1. (a) Membaca dan mempelajari data yang terkumpul sampai dikuasai sepenuhnya sambil memikirkan untuk mencari apakah ada pola-pola yang menarik atau menonjol. Selidiki apakah terdapat hubungan antara data, adakah persamaan atau pertentangan atau kontradiksi dalam pandangan berbagai responden. Sambil membaca, peneliti senantiasa mengajukan pertanyaan kepada data, selayaknya bertanya kepada responden.
(b) Berbagai konsep akan timbul dengan sendirinya bila diperhatikan istilah-istilah yang digunakan oleh responden. Selidiki makna istilah itu lebih lanjut.
(c) Peneliti dapat memanfaatkan istilah-istilah yang dapat mencangkup atau merangkul sejumlah data.
2. Mencari hubungan antara konsep-konsep dalam usaha untuk mengembangkan suatu teori. Salah satu cara ialah "*the constant comparative method*", yaitu mengidentifikasi suatu fokus. Langkah-langkah metode ini menurut Glaser ialah :
 1. Mulailah dengan menggunakan data.
 2. Temukan isu, peristiwa atau kegiatan yang berulang-ulang terjadi yang dijadikan kategori.
 3. Kumpulkan data yang memberikan banyak contoh-contoh kategori yang dijadikan fokus itu untuk mengetahui berbagai macam dimensi kategori itu.
 4. Uraikan secara tertulis mengenai kategori yang diselidiki untuk mendeskripsikan dan memahami semua aspek yang terdapat dalam data.

5. Olah data dan model yang tampil untuk menemukan proses dan hubungan.
6. Lakukan sampling, pengkodean dan uraian tertulis dengan memusatkan analisis pada kategori tertentu.

Setelah peneliti mendapatkan sejumlah data, maka langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif penulis harus mengadakan *member check*. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Demikian prosedur yang dilakukan penulis dalam melaksanakan penelitian. Dengan tahap-tahap ini diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria keabsahan suatu penelitian.

